

Tahap-Tahap Mengimplementasikan Elearning

Bagaimana sebuah inisiatif program elearning dimulai?

Penulis telah merumuskan sebuah framework implementasi elearning yang sudah diuji di berbagai proyek inisiatif elearning di berbagai perusahaan nasional dan multinasional dan telah berhasil memberikan solusi terbaik dalam program pengembangan SDM di perusahaan tersebut.

Framework yang dirumuskan terdiri dari 5 langkah yang harus dilakukan dan 4 aspek yang harus dipenuhi, antara lain :

5 langkah implementasi elearning :

1. *Pre-assessment*
2. *Design*
3. *Development*
4. *Profiling*
5. *Final Assessment*

4 aspek kunci implementasi elearning :

1. *Governance*
2. *Infrastructure*
3. *Application*
4. *Content & learning design*

Mari kita kupas satu per satu aspek-aspek yang terdapat pada framework tersebut.

5 Langkah Implementasi elearning

Kelima langkah tersebut adalah tahap-tahap yang harus dilakukan dalam melaksanakan pengembangan elearning di sebuah perusahaan. Kelima langkah tersebut harus dilakukan secara berurut. Kelima langkah tersebut tidak melihat skala implementasi yang akan dilakukan, artinya berapa besar inisiatif elearning yang dilakukan apakah hanya 1 program training di unit kerja atau keseluruhan program training di perusahaan, kelima langkah tersebut tetap harus dilakukan.

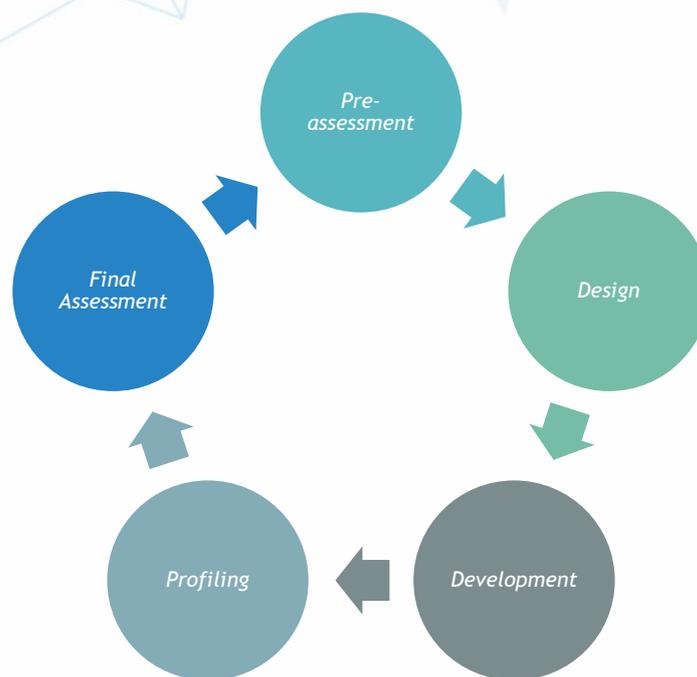


Figure 4: 5 Langkah Implementasi Elearning

Dalam setiap langkah implementasi terdapat 4 aspek kunci yang harus diperhatikan (akan dibahas pada pembahasan berikutnya).

1. Pre-assessment

Pada langkah ini dilakukan assessment terhadap lingkungan pembelajaran eksisting yang berjalan pada perusahaan. Dapat dilakukan melalui feasibility study secara lengkap atau jika skala implementasinya tidak terlalu besar maka dapat dilakukan melalui survey terbatas atau focus group discussion di unit kerja yang bersangkutan.

Output dari kegiatan pre-assessment ini adalah profil eksisting yang dimiliki oleh perusahaan sebagai modal dasar dalam implementasi elearning selanjutnya. Penulis biasanya merumuskan hasilnya berupa analisis SWOT terhadap semua aspek yang telah di asesmen.

2. Design (Perancangan)

Langkah kedua adalah melakukan perancangan terhadap program elearning yang akan dikembangkan. Dengan berbekal hasil pre-assessment sebelumnya, tahap ini merumuskan rancangan program elearning baik dari sisi governance (tata kelola), infrastructure (infrastruktur), application (aplikasi) dan content & learning design (konten dan desain pembelajaran).

3. Development (Pengembangan)

Langkah ketiga adalah tahap development. Pada tahap ini rancangan elearning yang sudah disiapkan mulai dikembangkan secara paralel, diantaranya penyusunan draft tata kelola pelaksanaan program, pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan, pengembangan sistem aplikasi yang sesuai dokumen rancangan sistem dan juga mengembangkan konten dan learning design.

4. Profiling (Uji coba terbatas)

Langkah keempat adalah uji coba terbatas atau yang biasa penulis sebut profiling. Dalam tahap ini seluruh perangkat elearning (governance, infrastruktur, aplikasi dan konten/learning design) diujicobakan kepada audien terbatas. Dapat diambil sampel audien sebanyak 10% dari populasi total audien yang akan menggunakan program elearning di kemudian hari.

Untuk melakukan profiling juga perlu dipertimbangkan masalah lokasi, terkadang dalam sebuah perusahaan memiliki kantor-kantor cabang yang tersebar hingga ke pelosok maka profiling juga perlu dilakukan pada sampel lokasi tersebut, dengan tujuan dapat mendapatkan profil yang menyeluruh tentang kondisi dan kesiapan seluruh perangkat yang telah dikembangkan/dibangun.

5. Final Assessment

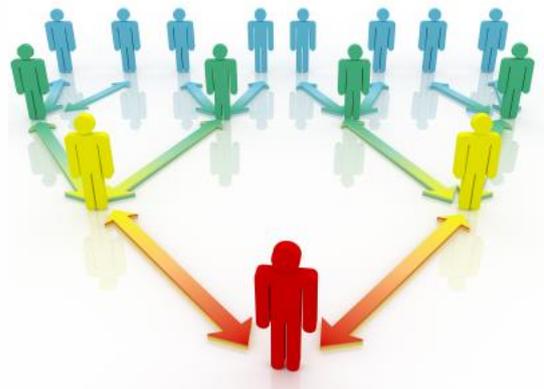
Tahap terakhir adalah final assessment. Pada tahap ini dilakukan pengukuran kembali 4 aspek kunci (governance, infrastructure, application, content & learning design) dan dibandingkan dengan hasil assessment sebelumnya. Output dari tahap ini adalah perusahaan mendapatkan gambaran utuh tentang perbedaan kondisi sebelum dan sesudah mengimplementasikan (secara terbatas) elearning di perusahaan, sehingga akan menjadi sebuah kesimpulan yang paripurna apakah program elearning yang diprogramkan akan terus dilakukan atau tidak (go or no go!).

4 Aspek Kunci Implementasi Elearning

4 aspek kunci implementasi elearning adalah aspek-aspek yang menjadi kebutuhan kunci dalam mengimplementasikan elearning di sebuah perusahaan. Keempat aspek tersebut harus senantiasa diperhatikan dalam setiap langkah pengembangan elearning, karena apabila satu saja aspek terabaikan maka implementasi elearning akan menemui hambatan yang serius di kemudian hari.

1. Governance (Tata kelola)

Governance atau tata kelola harus menjadi perhatian ketika mengimplementasikan elearning. Mengapa? Karena elearning merupakan sebuah inisiatif baru dalam organisasi perusahaan maka akan berdampak pada perubahan struktur, pembiayaan, prosedur standar dan sebagainya dan tidak mustahil akan menimbulkan dinamika organisasi yang cukup besar.



Tata kelola yang perlu diperhatikan meliputi:

- Organisasi/struktur mana yang akan menangani pengelolaan program elearning ke depan?
- Bagaimana peran tiap fungsi dalam struktur yang telah ditetapkan dalam pengelolaan program elearning?
- Bagaimana standar operasional yang akan dijalankan?
- Bagaimana hubungan struktur antar unit kerja yang berkepentingan akan ditangani (contoh : unit kerja diklat dengan unit kerja IT)?

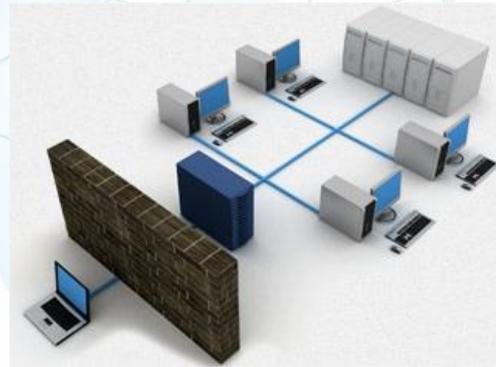
Maka di kelima langkah implementasi elearning tata kelola harus dibahas secara serius untuk menjamin bahwa program elearning yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik.

2. Infrastructure (Infrastruktur)

Elearning memerlukan infrastruktur yang tepat untuk mendapatkan performa pelaksanaan dengan baik. Infrastruktur elearning meliputi infrastruktur jaringan untuk akses, komputer server untuk menyimpan aplikasi dan konten serta infrastruktur lain

seperti perangkat computer untuk dapat diakses karyawan/pengguna dan lain sebagainya.

Bayangkan apabila perusahaan sudah menyiapkan sistem aplikasi elearning lengkap dengan konten pembelajaran yang sudah siap diakses oleh karyawan, namun infrastrukturnya tidak memadai untuk karyawan dapat mengaksesnya? Tentu hal itu menjadi pekerjaan yang sia-sia karena aspek akses pengguna menjadi hal penting dalam pelaksanaan elearning pada akhirnya.



3. Application (Sistem Aplikasi)

Sistem aplikasi elearning yang sering disebut sebagai Learning Management System (LMS) merupakan aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan. LMS layaknya sebuah 'rumah' yang akan menampung seluruh aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sistem aplikasi yang akan dibangun untuk mendukung program elearning setidaknya harus mencakup proses pendaftaran calon peserta pelatihan, penyimpanan modul, fasilitas interaksi antar peserta dan fasilitator, fasilitas quiz atau evaluasi pembelajaran dan reporting atau fasilitas pelaporan yang mumpuni.

4. Content & Learning Design

Konten dan desain pembelajaran merupakan aspek utama dalam implementasi elearning yang perlu dianalisis, dirancang dan diujicoba hingga menjadi konten yang benar-benar bermanfaat dan dapat dipakai oleh seluruh pengguna. Konten dan desain pembelajaran akan menjadi darah dari seluruh program elearning.

